

KEDUDUKAN ANTAR PESAN DAKWAH: STUDI CERAMAH USTAZAH MUMPUNI HANDAYEKTI DALAM PROGRAM AKSI ASIA

Alan Surya dan Refita Prostyaningtyas

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hadid Surabaya
Email: alan@stidalhadid.ac.id , Refitapotty98@gmail.com

Abstract:

This paper examines the position between the messages of akidah, sharia and morals in a da'wah. This paper is based on the assumption that da'wah message is the spirit of da'wah itself. Many previous research of da'wah message has found the descriptions of da'wah message in the religious lectures, both quantitatively and qualitatively, while further analysis limited to finding dominant or distinctive da'wah messages. It is still necessary to analyze the position between all kinds of da'wah messages so that Islamic teachings can be fully understood. This paper aims to examine the position of various da'wah messages such as aqidah, sharia and morals in religious lectures. So that it can be useful for preachers when composing da'wah messages before speaking it. This research is an inductive qualitative research, using three religious lectures of Ustadzah Mumpuni Handayekti in the Aksi Asia program as research objects. The result of this study are: 1) Aqidah message is the main and the basis for sharia and morals message, 2) The logical consequences for people who have faith is to obey sharia and morals teachings, 3) The position of sharia and moral messages is the same (not necessarily sequential or concurrent), 4) Ustadzah Mumpuni Handayekti has succeeded in linking various da'wah messages and packaging them well in religious lectures, 5) However, it is necessary to add the direction of the da'wah message which is not only to form a good person but also a good society, and it requires scientific and systematic teaching methods.

Keywords: *Da'wah Message Position, Ustadzah Mumpuni Handayekti*

Abstrak:

Tulisan ini mengkaji tentang kedudukan antar pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak dalam ceramah. Tulisan ini dilandasi asumsi bahwa pesan dakwah merupakan ruh dakwah. Penelitian pesan dakwah telah banyak dilakukan dengan hasil yang dicapai berupa deskripsi pesan dakwah dalam suatu ceramah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, adapun analisa lebih jauh sebatas menemukan pesan dakwah dominan atau kekhasan. Penelitian yang ada dirasa belum cukup, diperlukan analisis kedudukan antara semua pesan dakwah agar ajaran Islam bisa dipahami secara utuh. Tujuan tulisan ini mengulas tentang kedudukan berbagai pesan dakwah dalam ajaran Islam. Diharapkan bisa menjadi masukan bagi *da'i* dalam menyusun pesan dakwah sebelum diceramahkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif induktif. Obyek kajian adalah tiga ceramah ustazah Mumpuni Handayekti dalam program Aksi Asia. Hasil yang diperoleh adalah 1).pesan akidah merupakan pesan utama serta landasan pesan syariah dan akhlak. 2).merupakan konsekuensi logis bagi orang yang beriman untuk taat menjalankan ajaran syariah dan akhlak. 3).pesan syariah dan akhlak berkedudukan sejajar (tidak harus urutan, ataupun bersamaan). 4).ustazah Mumpuni Handayekti telah berhasil membangun hubungan antar pesan dakwah dan mengemas dengan bagus dalam ceramah. 5).namun

perlu ditambahkan arah hubungan pesan dakwah tidak hanya membentuk pribadi yang baik namun juga masyarakat yang baik, serta perlu pengajaran yang menekankan pertanggung jawaban dan sistematis.

Kata kunci: kedudukan, pesan dakwah, ustazah Mumpuni.

Pendahuluan

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'wah* yang merupakan bentuk masdar dari kata *da'a*, *yad'u* yang berarti seruan, ajakan atau panggilan, bisa berupa lisan (ceramah), tulisan ataupun perbuatan.¹

Menurut hasil Mukernas-1 PTDI menyatakan dakwah merupakan usaha mengajak atau menyeru masyarakat untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, sebagai bentuk upaya memperbaiki kondisi umat dalam berbagai bidang kehidupan.²

Dikuatkan dengan pendapat lain bahwa dakwah merupakan aktifitas mengajarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara individu maupun masyarakat agar menjadi umat yang diridhoi Allah SWT.³

Berdasarkan berbagai tinjauan yang ada didapatkan beberapa point utama tentang dakwah yaitu pertama, dakwah merupakan usaha menyampaikan, menyeru, mengajak orang lain kepada ajara islam. Kedua, usaha mengajak tersebut dilakukan dengan cara bijaksana. Ketiga, dakwah bertujuan agar orang lain (individu, kelompok ataupun masyarakat) memiliki kesadaran mengamalkan ajaran Islam guna tercipta kehidupan yang diridhoi Allah SWT dalam segala bidang. Keempat, aktifitas dakwah dapat dilakukan dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan.

Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan salah satu perbuatan yang diwajibkan, sangat penting dan bernilai tinggi. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa firman Allah berikut :

Q.S. An-Nahl : 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah mereka kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, bijaksana serta nasihat yang baik dan berbahaslah dengan mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang lebih baik".

Q.S. Ali Imran : 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Hendaklah ada diantara kalian sekelompok umat yang menyerukan Islam, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran. Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung".

Q.S. Ali Imran : 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكُتُبِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

"Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan ke tengah-tengah manusia agar kalian memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran, sementara kalian beriman kepada Allah".⁴

Selain itu, tanpa dakwah maka agama tidak dikenal secara luas oleh umatnya sebagaimana pernyataan Syekh Mustafa al-Gayala dalam buku *Al-Islam Ruhul Madaniyah* bahwa agama dan dakwah

¹ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer: Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), 216.

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi cetakan Ke-5*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 13.

³ Sudirman, *Problematika dakwah Islam di Indonesia*, (Jakarta : Pusat dakwah Islam, 1972), 47.

⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Depok : Al Huda, 2002), 50.

berhubungan erat, artinya agama tidak akan dikenal luas tanpa dakwah.⁵

Dakwah memiliki unsur-unsur diantaranya pendakwah (*da'i*), pesan dakwah (*maddah*), metode dakwah (*thariqah*), media dakwah (*wasilah*), efek dakwah (*atsar*) dan mitra dakwah (*mad'u*). Masing-masing unsur memiliki hubungan, kedudukan dan pengaruh dalam dakwah.

Pesan dakwah merupakan unsur penting dalam dakwah, hal itu dapat dilihat dari perannya yaitu: pertama, hubungan dakwah dengan pesan dakwah ibarat denyut nadi dan ruh. Dakwah merupakan denyut nadi penyebaran agama Islam dan pesan dakwah merupakan ruh dakwah, sebab dakwah tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pesan dakwah yang akan disampaikan.⁶

Kedua, ukuran efektifitas dakwah ditentukan oleh sejauh mana pesan dakwah dipahami oleh *mad'u* dan mencapai tujuan dakwah yang diharapkan.⁷

Ketiga, pesan dakwah merupakan materi dakwah yang berisi ajaran Islam yang bersumber dari al-quran dan sunnah yang diajarkan kepada *mad'u* sehingga mampu membimbing *mad'u* mencapai kehidupan yang lebih baik.⁸

Keempat, bahwa *mad'u* tersadarkan atau tergerak mengamalkan ajaran Islam dipengaruhi kualitas pesan dakwah yang disampaikan *da'i*.

Melihat pentingnya pesan dakwah maka perlu bagi *da'i* menyusun pesan dakwah dengan baik serta mempertimbangkan *mad'u* agar pesan dakwah mudah dipahami dan membangkitkan kesadaran *mad'u* untuk

bersedia mengamalkan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Karena menjadi bagian penting dalam dakwah maka telah banyak penelitian tentang pesan dakwah, di antaranya: 1) studi yang dilakukan Abdur Rohim dengan judul 'Analisis Pesan Dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM Semarang'⁹. 2) Anis Fitriani studi berjudul 'Analisis Isi Pesan Dakwah Ustad Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah'¹⁰. 3) Abdul Wafi Akbar studi berjudul 'Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bagun Samudra dalam Video Youtube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati'.¹¹ 4) Yayun Alutfiyanto berjudul 'Analisis Pesan Dakwah Dalam "Rubrik Teladan" Majalah Ma'arif (Edisi Januari 2002-Juni 2005).¹²

Rata-rata studi terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan berbagai pesan dakwah yang terdapat dalam ceramah setiap ustaz. Gambaran Hasilnya berupa pesan akidah sekian persen, pesan syariah sekian persen dan pesan akhlak sekian persen. Kalaupun ada analisa lebih jauh temuannya adalah pesan dakwah yang paling dominan berdasarkan prosentase terbesar.

Adapun studi terdahulu yang menggunakan pendekatan kualitatif, hasilnya tidak berbeda dengan penelitian yang kuantitatif yaitu mendeskripsikan berbagai pesan dakwah yang ada dalam ceramah tiap ustaz, bedanya hanya berupa penjelasan kalimat bukan prosentase angka.

⁵ Amura, *Perfilman di Indonesia pada masa orde baru*, (Jakarta : Lembaga Komunitas Islam, 1989), 115.

⁶ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), 5.

⁷ Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Fitrah Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, vol.02 no.2 Desember 2016. DOI: <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.475>

⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Prata, 1997), 186.

⁹ Abdur Rohim, Skripsi: "*Analisis Pesan Dakwah Zainul Adzvar Di Radio Hot 88.2 FM Semarang*", (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), vii.

¹⁰ Anis Fitriani, Skripsi: "*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustad Hanan Attaki dalam akun Youtube Pemuda Hijrah*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), i.

¹¹ Abdul Wafi Akbar, Skripsi: "*Analisis isi Pesan Dakwah Ustadz Bagun Samudra dalam Video Youtube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), vi.

¹² Yayun Alutfiyanto, Skripsi: "*Analisis Pesan Dakwah Dalam "Rubrik Teladan" Majalah Ma'arif (Edisi Januari 2002-Juni 2005)*", (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), v.

Studi terdahulu telah memberikan sumbangsih dalam hal menunjukkan kekayaan pesan dakwah yang bisa digali dari sumber ajaran Islam untuk diajarkan kepada *mad'u*. Namun, masih ada aspek yang kurang yaitu antara pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak tampak berdiri sendiri-sendiri tidak memiliki keterhubungan. Efeknya ajaran agama Islam terlihat tidak utuh, pemahaman *mad'u* parsial tentang Islam serta memungkikan kesulitan diaplikasikan sebab ada ajaran yang menjadi pondasi yang harus dikerjakan dulu sebelum ajaran yang lain sehingga tidak bisa instan atau meloncat.

Dari kekurangan studi terdahulu maka dirasa perlu penelitian lanjutan yang mampu menunjukkan hubungan antara pesan akidah, akhlak dan syariah. Hubungan yang perlu digali adalah kedudukan, fungsi dan peran masing-masing pesan dakwah agar ajaran Islam tampak menjadi ajaran yang utuh.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak dalam membentuk ajaran Islam secara utuh.

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan pertimbangan bagi *da'i* dalam menyusun pesan dakwah sebelum disampaikan kepada *mad'u*. Bahwa pesan dakwah tidak hanya tentang banyaknya, variasinya namun juga hubungan pesanya agar *mad'u* memahami Islam secara utuh, sehingga tujuan dakwah yaitu menyeru, mengajak *mad'u* agar memahami dan sadar terhadap ajaran Islam bisa tercapai.

Penelitian ini mengambil subyek penelitian ceramah Ustazah Mumpuni Handayekti Dalam Progran Aksi Asia 2017 (Studi Kasus Ceramah Berjudul “Yang Datang Yang Pergi”, “Bermata Tapi Tak melihat”, “Jurus Tandur”).

Ada beberapa hal yang menarik dari penelitian ini sehingga dipilih untuk dikembangkan, di antaranya: pertama,

program Aksi Asia bertujuan mencari ustaz atau ustazah muda yang berbakat yang diikuti 24 peserta dari 4 negara di Asia yaitu Malaysia, Brunai Darussalam, Singapura dan Indonesia.¹³ Di tahun 2017, ustazah Mumpuni Handayekti keluar sebagai pemenang.¹⁴ Hal itu menunjukkan beliau memiliki kualitas yang bagus sehingga mampu mengalahkan 24 peserta dari 4 negara Asia.

Kedua, karena ceramah dikemas dalam bentuk kompetisi pencarian bakat maka setiap ustaz/ustazah hanya diberi waktu sekitar 6 menit untuk menyampaikan ceramahnya. Meskipun singkat tapi *da'i* harus mampu berdakwah dengan baik. Dalam hal ini ustazah Mumpuni Handayekti mendapatkan respon yang positif baik dari dewan penilai maupun dari masyarakat (*mad'u*), berikut ini beberapa bukti respon masyarakat yang disampaikan melalui channel Youtube resmi Indosiar diantaranya ada yang merasa semakin yakin dengan janji Allah¹⁵, ada pula yang menyatakan tersadar bahwa tidak perlu iri hati kepada orang lain sebab rejeki sudah diatur Allah¹⁶, serta ada yang menyatakan bersyukur karena diingatkan lagi akan kematian sehingga perlu meningkatkan amal sebagai bekal akhirat.¹⁷ Respon

¹³ Raja, “AKSI ASIA Indosiar Sebarkan Syiar Islam ke Penjuru Asia”, <http://www.radarjakarta.com/berita-5997-aksi-asia-indosiar-sebarkan-syiar-islam-ke-penjuru-asia.html>, diakses 23 Oktober 2020.

¹⁴ Puji Astuti HPS, “Selamat, Mumpuni Sukses Jadi Juara AKSI Asia 2017”, <https://m.liputan6.com/showbiz/read/3002418/selamat-mumpuni-sukses-jadi-juara-aksi-asia-2017.html>, diakses 23 Oktober 2020.

¹⁵ “Mumpuni Handayayekti, Indonesia - Jurus Tandur (Aksi Asia - Top 9 Group 2).”, <https://youtu.be/2LQrDzBDUzM>, diakses 23 Oktober 2020.

¹⁶ “Mumpuni Handayayekti, Indonesia - Bermata Tapi Tak Melihat (Aksi Asia - Top 6 Group 2).”, <https://youtu.be/yzyppmPyi3X0>. Diakses 23 Oktober 2020.

¹⁷ “Mumpuni Handayayekti, Indonesia - Yang Datang Yang Pergi (Aksi Asia - Top 4).”, <https://youtu.be/b9swABMXbG0>, diakses 23 Oktober 2020.

tersebut membuktikan bahwa ceramah ustazah Mumpuni mempunyai kekuatan dalam pesan dakwah sehingga mampu memahami dan menyadarkan tentang ajaran Islam.

Ketiga, kekuatan pesan dakwah yang disampaikan terletak pada hubungan antar pesan dakwah yang disampaikan, sehingga ajakan terhadap pesan dakwah tertentu menjadi lebih bisa diterima sebab dilandasi pesan dakwah selainnya.

Dari hubungan pesan dakwah yang ditampilkan dalam ceremahnya sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antar pesan dakwah yang dibangun ustazah Mumpuni dalam ceremahnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif yaitu menggali data dari lapangan kemudian diambil kesimpulan konseptual.¹⁸ Cara kerja penelitian : 1) membuat konsep dakwah beserta indikatornya, 2) menetapkan unit analisis pesan dakwah berdasarkan kata, kalimat dan wacana, 3) penggalian data ceramah, 4) analisa dengan melihat kesesuaian kata, kalimat dan wacana dalam ceramah dengan konsep pesan dakwah serta kemudian ditarik kesimpulan konseptual hubungan antar pesan dakwah.

Obyek penelitian ini merupakan tiga ceramah ustazah Mumpuni Handayekti dalam Aksi Asia 2017 dengan judul ‘Yang Datang Yang Pergi’, ‘Bermata Tapi Tak Melihat’, dan ‘Jurus Tandır’. Masing-masing ceramah diambil dari chanel Youtube resmi Indosiar.

Pesan Dakwah

Pesan dakwah (*Maddah Ad-Da'wah*) adalah segala sesuatu yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* tentang ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.¹⁹ Dalam ceramah, pesan dakwah

disampaikan dalam bentuk kata, kalimat ataupun wacana yang diucapkan secara lisan.

Menurut Endang Saifuddin Anshari pokok-pokok ajaran Islam jika dibagi berdasarkan temanya maka pesan dakwah bisa diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Ajaran akidah, yang dalam Islam disebut dengan iman, yaitu keyakinan keagamaan yang kuat serta tidak ada keraguan di dalamnya yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan dalam segala aktivitas, sikap dan pandangan hidup²⁰. Dalam al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Iman dalam Islam meliputi iman kepada Allah SWT yang meliputi 3 hal yaitu : 1) *Tauhid Rububiyyah* menyakini bahwa Allah Maha Penguasa. 2) *Tauhid Uluhiyyah* menyakini bahwa Allah satu-satunya *Ilah* yang layak disembah. 3) *Tauhid Asma'waash Shifat* menyakini bahwa Allah Maha sempurna dan tidak ada makhluk yang menandingi²¹. iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan pada semua Nabi, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir yaitu adanya kehidupan setelah dunia dan ada pembalasan atas segala perbuatan dengan dimasukan surga atau neraka²², dan iman kepada *qadla* dan *qadar* yaitu percaya kepada kehendak, ketetapan dan keputusan dari Allah.
- b. Ajaran syariah, yaitu ajaran dalam Islam yang berhubungan erat dengan amal perbuatan/perilaku dalam

²⁰ Abdul Aziz Dahlan, ed. *Ensiklopedi Hukum Islam, Jilid. 1 cet. 5*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), 78.

²¹ Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), 61-67.

²² H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta : LPPI, 2009), 78.

¹⁸ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), 50.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), 15.

rangka mentaati peraturan Allah²³. Syariah Islam meliputi ibadah dalam arti sempit (misal : *syahadat, thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (misal : hukum perdata dan hukum publik). Ajaran ini merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Ajaran Syariah bersifat universal yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim bahkan hak seluruh umat manusia.²⁴

- c. Ajaran akhlak, secara etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa Arab jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi akhlak berkaitan dengan kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Secara umum ajaran akhlak dibagi menjadi tiga, yaitu : 1) akhlak terhadap Allah SWT, bisa berupa taubat atas dosa yang diperbuat, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, mensyukuri nikmat Allah. 2) Akhlak terhadap manusia, bisa berupa berbuat baik dengan orang lain, saling menasehati dalam kebaikan, saling menghargai. 3) akhlak terhadap alam, bisa berupa memanfaatkan dengan baik, menjaga agar tidak rusak.²⁵

Ceramah Ustazah Mumpuni Handayekti dalam Aksi Asia

1. Aksi Asia 2017

AKSI ASIA merupakan singkatan dari Akademi Sahur Indonesia yang merupakan program stasiun televisi

Indosiar dengan tujuan mencari ustaz atau ustazah muda dan berbakat dari 4 negara di Asia yaitu Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura dan Indonesia.

Secara teknis, program AKSI ASIA 2017 diikuti 24 peserta yang sudah lolos tahap seleksi dari negara asal masing-masing peserta. Untuk kemudian dibagi menjadi 6 grup dan setiap peserta diberi kesempatan menyampaikan materi dakwahnya selama waktu tertentu. Setelah itu peserta akan diberi masukan oleh dewan komentator dan penilaian oleh dewan juri.

Dewan komentator terdiri dari ustaz dan ustazah senior dari Indonesia dan negara peserta, diantaranya mamah Dedeh, ustaz Wijayanto, ustaz Subkhi dan ustaz dari negara lain secara bergantian dalam setiap episode. Sedangkan dewan juri berasal dari perwakilan negara peserta, diantaranya ustaz Muchlis dari Indonesia, ustaz Isham dari Brunei Darussalam, ustaz Zamri dari Malaysia dan ustaz Nuhzan dari Singapura.

2. Profil ustazah Mumpuni Handayekti

Ustazah Mumpuni Handayekti lahir di Cilacap, 27 September 1995. Beliau merupakan ustazah pemenang program AKSI Asia 2017 yang diselenggarakan stasiun televisi Indosiar.

Bakat ceramahnya sudah diketahui sejak kecil dan berkat bimbingan sang ayah Mumpuni Handayekti yang masih kelas 3 SD sudah dijuluki *da'i* cilik oleh warga sekitar. Untuk mengasah kemampuan berdakwahnya maka beliau menimbah ilmu kepada KH. Marzuki yang merupakan kyai sepuh dari Banyumas, bahkan sang ayah juga mengenalkan pada sosok KH. Zainudin MZ.²⁶

²³ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), 61.

²⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 27.

²⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 20.

²⁶ Daden Gunawan, "Blak-blakan Mumpuni Handayayekt : Kisah Ustazah Ngapak Berdakwah dari Kampung hingga Hongkong", <https://news.detik.com/berita/d-4992335/kisah-ustazah-ngapak-berdakwah-dari-kampung-hingga-hongkong>, diakses 23 Oktober 2020,

Penampilan khas dari ustazah Mumpuni Handayekti adalah menggunakan bahasa Jawa ngapak dan berlogat medok, menyelipkan candaan ringan untuk menyegarkan *mad'u*, memasukan unsur seni dalam dakwah dengan mengubah bait lagu menjadi pesan dakwah, serta pesan dakwah yang mudah dipahami dan mampu membangkitkan kesadaran sebab diambil dari realitas kehidupan sehari-hari.

3. Ceramah Ustazah Mumpuni Handayekti berjudul “Yang Datang Yang Pergi”

Poin penting dalam ceramah ustazah Mumpuni Handayayekti yang berjudul “Yang Datang Yang Pergi” mengingatkan kita bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara. Allah menciptakan manusia dengan dilahirkan ke dunia bertujuan agar manusia beribadah kepada Allah. Maka dari itu, manusia sejak lahir sudah memegang janji-janji dan iman kepada Allah.

Dinamika kehidupan manusia di dunia diawali dengan Allah mengeluarkan manusia dari kandungan dalam keadaan tidak punya apa-apa. Tetapi ketika mereka dewasa, mereka ingin menguasai apa-apa. Banyak manusia yang ingin menguasai dunia tanpa didasari oleh Iman maka hidupnya menjadi serakah, sudah punya motor kepengen mobil, sudah bergaji banyak pengen lebih, padahal ketika manusia mati apa saja yang sudah mereka kuasai tidak akan dibawa kecuali iman. Maka dari itu, manusia haru memperbaiki hidup dengan mengumpulkan amal sebanyak mungkin agar nantinya meninggal dalam keadaan *khusnul khotimah* membawa iman di hadapan Allah SWT.

4. Ceramah Ustazah Mumpuni Handayekti berjudul “Bermata Tapi Tak melihat”

Ceramah berjudul “Bermata Tapi Tak Melihat” diawali dengan cuplikan lagu Bimbo yang mengajak kita untuk menggunakan hati dalam memahami Ayat-ayat Allah. Sebab jaman sekarang banyak orang yang memiliki hati tapi tidak digunakan untuk memahami ayat-ayat Allah sehingga perilaku manusia mengarah pada keburukan seperti perasaan iri terhadap sesama yang memiliki barang baru, melihat anak yatim yang kelaparan tidak mau membantu, ada ajakan untuk pengajian tidak mau hadir, ada tetangga yang menyapa tidak dijawab, sebab hati tidak memahami Ayat-ayat Allah sehingga selalu diselimuti oleh kedengkian terhadap sesama.

Allah melarang dan menghukum orang yang punya hati tapi tidak merasa, punya mata tapi tidak mau melihat, punya telinga tidak mau mendengar dengan menyamakan dengan hewan ternak bahkan lebih rendah derajatnya bahkan sebagai salah satu penghuni neraka.

Maka dari itu penting menjaga diri agar tidak berbuat keji dan mungkar agar bisa menyelamatkan diri di dunia dan akhirat.

5. Ceramah Ustazah Mumpuni Handayekti berjudul “Jurus Tandır”

Melalui ceramah yang berjudul “Jurus Tandır” ustazah Mumpuni Handayekti mengajak kita untuk terus berusaha dan jangan sampai putus asa. Bagi manusia yang ingin hidupnya sukses, pasti banyak sekali ujian. Namun, sering kali kita melihat fenomena manusia yang tidak siap dengan ujian akhirnya putus harapan dari Tuhannya, lupa menyukuri nikmat yang Allah berikan sehingga mereka memilih bunuh diri sebagai solusinya.

Di dunia ini terdapat orang yang beruntung, adapula orang yang kurang beruntung. Bagi orang-orang yang kurang beruntung tidak perlu kecil hati, sebab

asalkan hidupnya senantiasa bertakwa kepada Allah, bersyukur atas nikmat Allah, dan senantiasa berusaha mencari jalan yang diridhoi Allah maka hidup akan mendapatkan ridho Allah.

Pembahasan Pesan Dakwah Dalam 3 Ceramah Ustazah Mumpuni Handatekti

1. Pesan Dakwah Dalam Ceramah “Yang Datang Yang Pergi”

Berdasarkan isi ceramah secara utuh mulai pembuka, isi dan penutup, maka unit analisa yang bisa digunakan sebagai acuan adalah kalimat dan wacana. Sedangkan unit kata tidak bisa digunakan, sebab ceramah tersebut disampaikan secara panjang selama beberapa menit serta dirangkai berhubungan membangun satu tema tertentu.

Berdasarkan unit analisis rangkaian kalimat, isi ceramah secara makro dapat dikelompokkan menjadi 5 gagasan. Di dalam 5 gagasan terdapat pesan dakwah. Analisa pesan dakwah dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Gagasan 1 berisi bahwa hidup di dunia sementara dan manusia akan mati. Gagasan ini dibangun dalam kalimat :
 - 1) Hidup di dunia sementara, tak akan abadi selamanya.
 - 2) Jangan sampai kau terlena indahnya dunia karena dunia hanya sandiwara banyak tipu daya.

Pesan dakwah yang terkandung di dalamnya berisi ajaran akidah khususnya keimanan kepada hari akhir, yaitu ajaran yang menekankan bahwa umat Islam harus mempercayai adanya kehidupan setelah dunia, dan dunia bersifat sementara (tidak kekal). Ajaran iman kepada hari akhir disampaikan ustazah Mumpuni dalam kalimat “hidup dunia sementara, tak abadi selamanya”, “dunia hanya sandiwara”. Yang menjukan beliau

memberi pesan bahwa dunia sementara dan akan ada kehidupan setelah dunia.

- b. Gagasan 2 berisi bahwa tujuan hidup di dunia adalah untuk beribadah. Gagasan ini digangun dalam kalimat :

- 1) Manusia sejak lahir sudah menggenggam janji-janji Allah, menggenggam iman kepada Allah membentengi diri dari godaan syaitan.
- 2) Allah dalam surat Az-Zariyat ayat 56 “*Wa maa kholaqtul-jinna wal-ingsa illaa liya’buduun*”, bahwa Allah, tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada Allah.

Pesan dakwah yang terkandung di dalamnya berisi dua hal yaitu ajaran syariah, namun tidak spesifik ajaran ibadah tentang apa dan dalam lingkup sempit atau luas, karena hanya disebutkan bahwa “manusia sejak lahir menggenggam iman kepada Allah”, “Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada Allah”. sehingga ustazah Mumpuni memberi pesan bahwa sebagai manusia ada kewajiban beribadah kepada Allah dengan mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah dalam segala hal.

Kandungan ajaran selainya adalah ajaran akidah, khususnya iman kepada Allah dalam aspek *Tauhid Uluhiyyah* yaitu menyakini bahwa Allah satu-satunya *Ilah* yang layak disembah. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menjelaskan bahwa “manusia sejak lahir sudah menggegam janji Allah, iman kepada Allah”, dan “dalam surat Az-Zariyat : 56 manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah”. Artinya ketaatan ibadah kepada Allah dikarenakan iman yang telah digenggam atau dijanjikan sejak manusia belum lahir.

- c. Gagasan 3 berisi bahwa manusia tanpa dasar iman akan hidup serakah. Gagasan ini dibangun dalam kalimat :

- 1) Bayi tangannya mengepal ketika lahir bahwa ternyata manusia terlahir ke dunia ingin menguasai apa-apa. Yang tadinya tidak tau apa-apa jadi kepengen tau apa-apa, yang tadinya tidak punya apa-apa setelah lahir ingin menguasai apa-apa, bahkan banyak orang tidak didasari iman, terlalu cinta kepada dunia maka hidupnya serakah.
- 2) Manusia yang tidak didasari iman hidupnya serakah udah punya motor kepingin mobil, mobilnya mewah satu bulannya gajinya 10 juta masih korupsi.

Pesan dakwah yang terkandung di dalamnya berisi ajaran akhlak khususnya akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain, yaitu ajaran yang menekankan bahwa umat Islam harus memiliki perilaku yang baik terhadap Allah, sesama manusia maupun alam sesuai dengan akhlak Islam. Namun ada perbedaan dalam penyampaiannya, ustazah Mumpuni tidak mengajak untuk membangun akhlak baik namun lebih memperingatkan agar manusia tidak mempunyai akhlak jelek, yang tidak sesuai ajaran Islam. Pesan itu disampaikan dalam kalimat “manusia tidak didasari iman, hidupnya serakah”.

d. Gagasan 4 berisi bahwa ketika manusia mati tidak akan membawa apa-apa kecuali amal. Gagasan ini dibangun dalam kalimat :

- 1) Setelah apa-apa yang dikuasai di dunia ini ketika mati tidak ada yang di bawa.
- 2) manusia mati tangannya meregang artinya rupa-rupanya apa-apa yang telah dikuasai di dunia ini tidak ada yang di bawa, yang di bawa adalah amal kita.

e. Gagasan 5 berisi ajakan untuk meningkatkan amal ibadah sebanyak mungkin sebagai bekal mati, dalam kalimat:

- 1) Bertaubatlah segera, janganlah kau tunda, sebelum waktu mu tiba, datang panggilannya.
- 2) Marilah semua bahagia, imanmu dan Islamu engkau jaga.
- 3) perbaikilah hidup kita supaya kita bisa khusnul khotimah membawa iman yang sesungguhnya kepada Allah.

Di dalam gagasan 4 dan 5 mengandung pesan dakwah yang sama yaitu ajaran akidah khususnya keimanan kepada hari akhir, yaitu ajaran yang menekankan bahwa umat Islam harus mempercayai adanya kehidupan setelah dunia dan setiap perbuatan di dunia harus dipertanggung jawabkan dan akan mendapat balasan surga atau neraka. Perbedaan antara gagasan 4 dan 5 hanya dalam penyampaiannya yaitu dalam bentuk kalimat informasi “bahwa manusia mati tidak membawa apa-apa hanya amal”, serta dalam bentuk kalimat ajakan “bertaubatlah segera sebelum waktu mu tiba”, “marilah menjaga imanmu dan Islam mu”, “perbaiki hidup supaya khusnul khotimah”.

Berdasarkan unit analisis wacana, dalam ceramah ustazah Mumpuni Handayekti berjudul “Yang Datang Yang Pergi” mengandung beberapa pesan dakwah, yaitu : 1) ajaran akidah khususnya iman kepada hari akhir serta iman kepada Allah atas *tauhid uluhiyyah*, 2) ajaran syariah tentang perintah beribadah kepada Allah, 3) ajaran akhlak khususnya akhlak baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

Meskipun ada beberapa pesan dakwah, namun semua berhubungan yaitu setiap umat Islam harus percaya kepada Allah khususnya aspek *tauhid uluhiyyah* sebab sejak sebelum dilahirkan di dunia sudah memegang janji iman kepada Allah dan hanya beribadah kepada Allah. Keimanan ini kemudian diikuti keimanan bahwa hidup di dunia sementara dan setiap manusia akan mati dan akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat,

untuk itu manusia harus mempersiapkan bekal amal sebaiknya dengan menjalankan ibadah kepada Allah dan membangun akhlak yang baik yaitu tidak berbuat serakah agar kelak mati dalam keadaan *khusnul khotimah*.

Dari analisa tersebut maka tampak hubungan antara pesan akidah, syariah dan akhlak adalah sebagai berikut : 1) ajaran akidah melandasi atau menjadi alasan seseorang untuk menjalankan ajaran syariah (beribadah) dan membentuk akhlak yang baik. 2) merupakan konsekuensi bahwa jika menyatakan iman maka harus diwujudkan dalam perbuatan yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, secara umum bisa dikatakan beribadah kepada Allah dan menjadi individu dan sosial yang baik.

2. Pesan Dakwah Dalam Ceramah “Bermata Tapi Tak Melihat”

Berdasarkan rangkaian kalimat, isi ceramah secara makro dapat dikelompokkan menjadi 2 gagasan. Di dalam 2 gagasan terdapat pesan dakwah. Analisa pesan dakwah dapat dilihat sebagai berikut :

a. Gagasan 1 berisi bahwa Allah melarang dan menghukum orang yang tidak menggunakan hati, mata dan telinga untuk beribadah. Gagasan ini dibangun dalam kalimat :

- 1) Allah peringatkan di dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 179 *Audzubillah himinasyaitonirajim wa laqod zaro'naa lijahannama kasirom minal-jinni wal-ings*. Sungguh akan kami isi neraka jahanam dengan jin dan manusia.
- 2) Dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa ternyata Allah SWT telah menyiapkan bakal calon isi neraka jahanam yaitu “*lahum quluubul laa yafqohuuna bihaa*”, mereka memiliki hati tetapi tidak digunakan untuk memahami ayat-ayat Allah.

3) Bila punya hati tapi tidak merasa, punya mata tapi tak melihat, dan punya telinga tetapi tidak mau mendengar, kata Allah *ulaika kan an am miba hum ador* mereka itulah bagaikan hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi.

b. Gagasan 2 berisi bahwa bentuk perbuatan menutup mata, hati dan telinga yang tidak disukai Allah SWT. Gagasan ini dibangun dalam kalimat :

- 1) Hati tidak bisa memahami ayat-ayat Allah sehingga, *walahum a yunul la yutsinu nabihal*, mereka memiliki mata tapi tidak digunakan melihat tanda-tanda kekuasaan Allah. Ada orang kesusahan, ada anak yatim kelaparan, tapi tidak mau membantu, punya mata tapi tidak melihat. Mata kita ini indra yang paling kompleks, jika mata ini diiringi dengan iman tidak mungkin buta dengan keadaan, tapi banyak orang *walahum a da nula yasmauna biha* mereka memiliki telinga, tapi tidak digunakan untuk mendengarkan ayat-ayat Allah. Ada pengajian ngga mau datang, ada tetangga sakit ngga mau nengok.

Di dalam gagasan 1 dan 2 secara tema besar menekankan pada satu pesan dakwah yaitu ajaran akhlak yaitu ajaran yang menekankan bahwa umat Islam harus memiliki perilaku yang baik terhadap Allah, sesama manusia maupun alam sesuai dengan akhlak Islam.

Namun jika dilihat dari kalimat penjelasnya bahwa ada alasan yang mengharuskan manusia berbuah baik yaitu karena Allah tidak suka perbuatan tersebut dan akan memasukan ke dalam neraka jahanam. Dari kalimat ini menunjukkan bahwa ada landasan iman terlebih dahulu akan adanya Allah dan balasan di akhirat. Dengan landasan ini

maka orang menjadi mau berbuat baik dan takut berbuat buruk.

Sehingga jika dilihat secara wacana hubungan gagasan 1 dengan 2 yaitu menjelaskan bentuk akhlak yang buruk yang tidak boleh dimiliki umat Islam (punya mata tidak melihat, punya hati tidak merasa, punya telinga tidak mendengar) serta hukuman yang akan didapatkan yaitu sebagai penghuni neraka serta lebih rendah dari hewan ternak.

Dari analisa tersebut maka tampak hubungan antara pesan akidah dan akhlak adalah keimanan kepada Allah dan hari akhirat menjadikan landasan atau alasan manusia untuk mau berbuat baik. Logikanya adalah jika yakin bahwa neraka itu ada dan menyakitkan maka manusia akan berbuat kebaikan dan menghindari keburukan.

3. Pesan Dakwah Dalam Ceramah “Jurus Tandur”

Berdasarkan rangkaian kalimat, isi ceramah secara makro dapat dikelompokkan menjadi 4 gagasan. Di dalam 4 gagasan terdapat pesan dakwah. Analisa pesan dakwah dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Gagasan 1 berisi bahwa sukses perlu proses, banyak ujian dan tidak boleh putus asa dari rahmat Allah. gagasan ini dibangun dalam kalimat :
 - 1) Untuk menuju sukses, kita hidup perlu proses. Di bentuk di tempa dengan banyak macam ujian. Namun seberat apapun yang namanya ujian, Islam melarang kita putus harapan. Kata Allah “*Wa laa tai’asuu mir rouhillah, innahuu laa yai’asu mir rouhillahi illal-qoumul-kaafiruun*”. Janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah.
 - 2) Memang di dunia ini ada orang yang beruntung, ada pula orang yang kurang beruntung. Bagi orang-orang yang hidupnya

kurang beruntung jangan kecil hati, dong. Sebab apa? asalkan hidup bertakwa kepada Allah, bersyukur atas nikmat Allah, berusaha di jalan yang Allah tentukan, maka hidup akan terasa ringan tanpa beban. Kata Allah begini “*Wa man yattaqillaha yaj’al lahuu makhrojan*”, bahwa barang siapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah akan kasih jalan keluarnya.

Dalam gagasan 1 tampak terdapat dua pesan dakwah yaitu pertama, ajaran akidah, khususnya iman kepada Allah atas *Tauhid Rububiyyah* bahwa Allah maha Kuasa, yang mengatur hamba dan alam semesta, memberikan rejeki dan penolong hamba-Nya. Pesan ini disampaikan ustazah Mumpuni dalam kalimat “bahwa barang siapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah akan kasih jalan keluarnya”, “asalkan hidup bertakwa kepada Allah, bersyukur atas nikmat Allah, berusaha di jalan yang Allah tentukan, maka hidup akan terasa ringan tanpa beban“, “Islam melarang kita berputus asa”, “jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah”.

Kedua, pesan dakwah berisi ajaran akhlak, khususnya akhlak terhadap diri sendiri agar sebagai muslim terus berusaha dalam hidup, akhlak inilah yang diajarkan dalam Islam.

Meskipun tampak terdapat dua pesan dakwah, namun kedua pesan tersebut berhubungan yaitu ajaran akhlak *Tauhid Rububiyyah* mampu menjadi landasan membentuk akhlak yang baik yaitu tidak putus asa. Secara utuh pesan dakwah tersebut mengajarkan bahwa selama umat Islam bertakwa, bersyukur dan percaya dengan rahmat Allah maka tidak perlu kuatir, cemas dan putus asa dalam berjuang karena Allah akan memberikan jalan menuju kesuksesan untuk usaha kita.

- b. Gagasan 2 berisi bahwa Allah tidak suka orang yang berputus asa. Gagasan ini dibangun dalam kalimat :
- 1) Kata Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu , bahwa salah satu dosa besar adalah putus asa. Sebab dari putus asa menjadikan orang mati sebelum nyawanya di cabut, bahkan tidak jarang banyak orang berputus harapan dari Tuhan, lupa bersyukur kepada Allah yang akhirnya nenggak racun tikus.
- c. Gagasan 3 berisi bahwa nilai manusia tidak ditentukan oleh statusnya namun usahanya. Gagasan ini dibangun dalam kalimat :
- 1) sekalipun jadi petani, sekalipun jadi kuli bangunan, bahkan tukang sapu jalanan, asalkan hidupnya bertakwa kepada Allah, maka walaupun kecil tapi akan berbuah besar.
- d. Gagasan 4 berisi mengajak setiap orang untuk tidak berputus asa dan mencari ridho Allah dalam hidup. Gagasan ini dibangun dalam kalimat :
- 1) Mari kita berusaha mencari jalan yang diridhoi oleh Allah, jangan berputus asa dari rahmat Allah, agar hidup kita mendapatkan ridho Allah.

Di dalam gagasan 2, 3 dan 4 mengandung pesan dakwah yang sama yaitu ajaran akhlak khususnya akhlak terhadap diri sendiri agar sebagai muslim terus berusaha dalam hidup, akhlak inilah yang diajarkan dalam Islam.

Pembeda antara gagasan 2, 3 dan 4 hanya dalam bentuk kalimatnya. Pada gagasan 2 dan 3 menggunakan kalimat informatif menjelaskan tentang nilai akhlak putus asa bahwa Allah tidak menyukainya dan kemuliaan manusia tidak dilihat dari statusnya namun dari akhlaknya. Gagasan 4 menggunakan ajakan untuk membangun akhlak Islami yaitu hidup terus berusaha tidak berputus asa agar mendapat ridho Allah.

Berdasarkan unit analisis wacana, dalam ceramah ustazah Mumpuni Handayekti berjudul “Jurus tandur” mengandung beberapa pesan dakwah, yaitu : 1) ajaran akidah, khususnya iman kepada Allah atas *tauhid rububiyah* yaitu kekuasaan Allah, dan 2) ajaran akhlak, khususnya akhlak baik pada diri sendiri.

Meskipun terdapat dua pesan dakwah, namun semua berhubungan dan membentuk satu pesan dakwah utuh yaitu bahwa setiap muslim harus percaya atas kekuasaan Allah terhadap hamba-Nya dengan kepercayaan itu akan terbentuk akhlak yang baik yaitu tidak putus asa dalam berusaha.

Dari analisa tersebut maka tampak hubungan antara pesan akidah dan akhlak adalah pesan akidah membentuk mindset dan akhlak manusia menjadi lebih kuat. Hal itu dikarenakan percaya bahwa ada kekuatan yang Maha Besar di luar manusia yang mampu menolong dari segala kesulitan.

4. Analisis Hubungan Antar Pesan Dakwah Ustazah Mumpuni Handayekti Dalam Keseluruhan Ceramah

Sebagai dasar analisa memahami hubungan, fungsi dan kedudukan antar pesan dakwah dalam ajaran, maka perlu mengacu pada sumber utama ajaran Islam yang juga dijadikan sumber pesan dakwah yaitu al-Qur'an dan sunnah Nabi. Dengan dasar analisis ini diharapkan bahwa pesan dakwah yang disusun masih sejalan dengan ajaran Islam.

Sumber ajaran Islam pertama yang bisa dijadikan pesan dakwah adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan saja sebagai kitab bacaan tapi memiliki beberapa fungsi, diantaranya : 1) sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia yang di dalamnya berisi perintah dan larang dari Allah untuk ditaati oleh manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. 2) sebagai sumber pokok ajaran Islam yang berisi

ajaran mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan kehidupan sosial. 3) sebagai bukti kebenaran Nabi dan informasi wahyu.²⁷

Secara umum ajaran Islam dapat diklasifikasikan dalam tiga aspek yaitu : 1) aspek akidah yang mengajarkan tentang rukun iman dalam Islam. 2) Aspek syariah yang mengajarkan hubungan antara Tuhan, manusia dan alam. 3) aspek akhlak yang mengajarkan norma-norma agama dan susila agar terbentuk individu dan masyarakat yang baik.²⁸

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur serta memiliki latar belakang (*asbabun nuzul*) dan tujuan. Secara ringkas, al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ketika kondisi masyarakat Arab jahiliyah. Dalam aspek ketuhanan meskipun kebanyakan mengakui dan menerima gagasan tentang Allah sebagai pencipta manusia beserta alam semesta namun secara praktek agama mereka menyembah berhala. Secara kehidupan sosial dan ekonomi didominasi oleh kalangan ekonomi atas, terjadi kesenjangan sosial, masyarakat tertindas dan perbudakan. Secara budaya, masyarakat sudah familiar dengan judi dan minuman keras.²⁹

Dari latar belakang di atas, maka al-Qur'an turun dengan tujuan mengubah kondisi masyarakat dari keadaan jahiliyah menjadi lebih baik. Sebagaimana tertulis dalam Q.S. Al-Baqarah : 2 yang menyatakan bahwa tidak ada keraguan dalam al-Qur'an dan merupakan kitab petunjuk kehidupan bagi orang yang bertaqwa. Serta Q.S. Al-maidah : 48 yang menyatakan bahwa telah diturunkan al-Quran kepada Nabi Muhammad dengan membawa kebenaran, serta sebagai aturan

dan jalan yang terang (kehidupan yang lebih baik).

Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang lebih baik maka Allah menurunkan wahyu sebagai petunjuk secara bertahap menyesuaikan persoalan yang ada.

Wahyu pertama yang turun adalah Q.S. Al-Alaq : 1-5 yang berisikan Allah memperkenalkan dirinya kepada Nabi Muhammad, atau mengajarkan kepada Nabi tentang Tauhid.³⁰ Dilanjutkan dengan ayat berikutnya yaitu Q.S. Al-mudatsir : 1-10 tentang perintah dakwah.³¹ Sampai kemudian penataan masyarakat di berbagai sektor saat di Madinah.

Berdasarkan pemaparan tentang al-Qur'an, dapat diambil kesimpulan bahwa al-Qur'an merupakan wahyu sebagai petunjuk hidup manusia agar menuju kehidupan yang lebih baik secara individu dan masyarakat, dengan pokok ajaran akidah, syariah dan akhlak yang dibangun bertahap dengan akidah sebagai awal/dasar ajaran.

Sumber ajaran Islam yang kedua adalah sunnah Nabi. Sunnah Nabi merupakan segala ucapan, perbuatan dan keputusan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Sunnah Nabi jika diuraikan tentunya sangat banyak, sehingga untuk kepentingan ini akan disampaikan pokok-pokok yang berhubungan untuk membangun pesan dakwah.

Sebagaimana diketahui bahwa Nabi diutus ketika masyarakat dalam keadaan jahiliyah, diantaranya menyekutukan Allah, kerusakan moral sosial sampai pada taraf mapan (mengakar). Dengan hadirnya Nabi diharapkan mampu memperbaiki keadaan masyarakat.

²⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), 27-29.

²⁸ Ibid, 40.

²⁹ Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah, (Jakarta : Pustaka Litera AntarNusa, 2010), 21.

³⁰ Martin Lings, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, terj. Qomaruddin SF cet. XII, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2012), 82-83.

³¹ Ibnu Ishaq, *Tahqiq & Syarah : Ibnu Hisyam, Sirah Nabawiyah*, terj. H. Samson Rahman, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2012), 150.

Dibantu dengan wahyu, Nabi mengajarkan bagaimana seharusnya menjalankan hidup, khususnya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, serta alam agar tercipta kehidupan yang lebih baik.³²

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Nabi mengemban misi dakwah dari Allah. Hal utama yang ditekankan pada dakwah Nabi adalah mengajarkan konsep Tauhid kepada masyarakat jahiliyah, yaitu bahwa tidak ada Robb dan Illah melainkan Allah.³³ kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan ibadah dan pembangunan sektor masyarakat, mulai ekonomi, politik, sosial, hukum, budaya, perdagangan, dll. kegiatan ini bisa kita lihat saat Nabi di Madinah.

Berdasarkan sumber al-Qur'an dan sunnah diketahui bahwa ajaran Islam sangat banyak meliputi ajaran tentang ketuhanan, beribadah, membangun individu yang baik, sampai penataan berbagai sektor masyarakat. Atau jika diklasifikasi mengikuti pesan dakwah bisa menjadi tiga besaran yaitu ajaran akidah, syariah dan akhlak. Namun tidak hanya menunjukkan banyaknya ajaran Islam tapi juga ada urutan, hubungan dan kedudukan setiap ajaran. Yaitu ajaran Tauhid/Akidah yang awal sebagai dasar kemudian diikuti ajaran selainya yaitu ibadah, perbaikan individu dan sektor sosial.

Jika menganalisis pesan dakwah yang bersumber dari 3 ceramah ustazah Mumpuni Handayekti berjudul "Yang Datang Yang Pergi", "Bermata Tapi Tak Melihat", "Jurus Tandur" diketahui secara makro ada tiga pesan dakwah yang disampaikan yaitu ajaran akidah, ajaran syariah dan ajaran akhlak.

Meskipun ada beberapa pesan dakwah namun tiap pesan dakwah tidak

berdiri sendiri, tapi terhubung membentuk satu ajaran Islam yang utuh.

Hubungan antar pesan dakwah yang ditemukan dalam ceramah ustazah Mumpuni diantaranya : 1) kedudukan paling utama adalah ajaran akidah sebagai landasan ajaran syariah dan akhlak. 2) fungsi ajaran akidah diantaranya : pertama, melandasi atau menjadi sebab seseorang bersedia menjalankan ajaran syariah (beribadah) dan membentuk akhlak yang baik. Kedua, dengan akidah yang kuat mampu membentuk *mindset* dan kepribadian yang kuat. 3) akidah yang dibangun terkait dengan Tauhid (dalam aspek adanya, serta kekuasaanNya) dan adanya pembalasan di hari akhir. 4) sedangkan hubungan antara syariah dan akhlak sejajar, artinya bisa dibangun bersamaan, bisa bergantian, bisa berdiri sendiri sebab keduanya merupakan perintah dan larangan dari Allah yang harus dijalankan dengan taat. 5) merupakan konsekuensi logis bagi seorang muslim yang menyatakan beriman untuk menjalankan ajaran syariah dan akhlak. 6) semua ajaran dalam pesan dakwah memiliki arah yang ingin dicapai yaitu membentuk pribadi manusia yang baik.

Jika hubungan pesan dakwah dalam ceramah ustazah Mumpuni Handayekti dikaitkan dengan bangunan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits, maka tampak linier sebab membangun akidah sebagai dasar ajaran selainya.

Selain itu ada beberapa hal yang menarik dari pesan dakwah ustazah Mumpuni, yaitu : pertama, mampu membangun hubungan antar pesan dakwah tapi juga membangun ceramah dalam satu tema yang dibahas konsisten dari awal sampai penutup. Dengan begitu maka ajaran islam yang disampaikan menjadi utuh.

Kedua, dalam membangun pesan dakwah bisa dengan beberapa cara penyampaian : 1) memberi peringatan

³² Iskandar Al-Warisyi, *Dakwah Ilahiyah*, (Surabaya: Pesantren Modern al-Kahfi, 1996), 116-118.

³³ Ibid.

untuk menghindari sesuatu yang dilarang dalam Islam sebagaimana ketika menunjukkan kejelekan hidup serakah pada ceramah “Yang Datang Yang pergi”. 2) kalimat informatif sebagaimana ketika menyampaikan bahwa manusia mati tidak membawa apa-apa kecuali amal pada ceramah “Yang Datang Yang pergi”, serta ketika menjelaskan akhlak putus asa itu buruk dan tidak disukai Allah. 3) kalimat ajakan sebagaimana ketika mengajak umat Islam segera taubat dan memperbanyak amal agar mati dalam keadaan *khusnul khotimah* pada ceramah “Yang Datang Yang Pergi”, serta ajakan agar tidak putus asa dalam perjuangan hidup agar mendapat ridho Allah, pada ceramah “Jurus Tandur”. 4) menyertakan sanksi atau hukuman, sebagaimana ketika menyampaikan bahwa orang yang punya hati tapi tidak merasa, punya mata tapi tidak peduli dan punya telinga tapi tidak mendengar akan masuk neraka dan derajatnya lebih rendah dari hewan ternak. Pesan dakwah ini pada ceramah “Bermata Tapi Tak Melihat”

Meskipun demikian, ada beberapa hal yang mungkin bisa menjadi masukan dalam membangun pesan dakwah, yaitu : pertama, segala hal yang berhubungan tentunya memiliki arah. Dalam ceramah yang ada arah yang dibangun masih berbasis membentuk individu yang baik, hal ini tentunya tidak salah tapi kurang utuh. Sebab berdasarkan sumber al-Qur’an dan sunnah Nabi, ajaran Islam mengarahkan membentuk masyarakat yang baik, yang tidak lagi jahiliyah. Implikasinya dalam moment ceramah yang lain bisa membawakan tema seputar kehidupan sosial yang baik, Islam dalam berbagai sektor kehidupan atau bentuk masyarakat Islam yang baik.

Kedua, semua ajaran Islam memiliki hubungan agar tampak utuh maka dalam ceramah diupayakan diajarkan secara sistematis sebagaimana dakwah Nabi yang fokus membangun akidah sebagai

dasar, kemudian berlanjut membangun syariah dan akhlak (individu dan sosial). Dalam konteks kompetisi ajang pencarian bakat yang hanya dalam waktu singkat sangat diwajari jika hal ini sulit dilakukan, namun upaya minimal bisa sejak awal menyiapkan tema, kemudian disusun tema yang ada untuk ditampilkan momen kapan. Sehingga *mad’u*, juri dan masyarakat bisa melihat keutuhan ajaran Islam.

Ketiga, memang secara dasar bahwa akidah menjadi landasan ajaran syariah dan akhlak dan menjadi konsekuensi logis seseorang yang beriman harus taat kepada Allah. Namun membangun hubungan diperlukan penjelasan ilmiah, tidak semata menekankan pada *reward and punishment*, misal kita harus berbuat baik karena Allah suka itu dan akan ada surga, atau kita harus menghindari hal itu karena Allah melaknat, menjuluki lebih rendah dari hewan dan memasukan ke dalam neraka jahanam. Kita bisa mencontoh bahwa Allah menurunkan wahyu pertama adalah Q.S. Al-Alaq : 1-5 yang mengajarkan meneliti tentang segala yang terjadi di alam dan sosial, artinya Allah tidak semata menyuruh manusia agar beribadah dan berbuat baik karena Allah berkuasa dan memberikan hukuman, namun Allah membangun kesadaran dahulu. Tentunya basis kesadaran diperlukan untuk membangun akidah yang kuat dan sejalan dengan semangat dakwah yaitu menyadarkan manusia untuk menjalankan ajaran Islam.

Kesimpulan

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pesan dakwah dalam ceramah tidak hanya tentang banyak dan variasinya pesan dakwah, namun juga perlu menunjukkan hubungan antar pesan dakwah agar agama Islam bisa dipahami utuh.

Dalam al-Qur’an dan sunnah Nabi diajarkan bahwa hubungan antar pesan

dakwah akidah, syariah dan akhlak adalah ajaran akidah sebagai landasan membangun ajaran syariah dan akhlak.

Dalam ceramah ustazah Mumpuni sudah mampu menunjukkan hubungan tersebut dan ada beberapa kemenarikan yaitu 1) dalam satu ceramah bisa menyampaikan beberapa pesan dakwah, namun semuanya harus terkonstruksi dalam satu wacana agar ajaran Islam dalam pesan dakwah tampak utuh. Konstruksi yang tepat dalam pesan dakwah adalah ajaran akidah melandasi umat Islam dalam menjalankan ajaran syariah dan membangun ajaran akhlak yang baik. 2) menyampaikan pesan dakwah tidak harus monoton informatif, namun bisa banyak cara penyampaian yaitu menyusun dalam kalimat ajakan, menunjukkan *reward* dan *punishment*, atau menunjukkan hal yang negatif agar dihindari.

Namun ada hal yang perlu ditambahkan terkait hubungan antara pesan dakwah mengarahkan untuk membentuk manusia secara individu dan sosial menuju pada kebaikan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam mengajarkan pesan dakwah diperlukan kepengajaran yang sistematis serta landasan yang bisa dipertanggungjawabkan agar mampu menumbuhkan kesadaran *mad'u*.

Bibliografi

- Akbar, Abdul Wafi. 2018. *Analisis isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra dalam Video Youtube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati*. Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Alutfiyanto, Yayun. 2009. *Analisis Pesan Dakwah Dalam "Rubrik Teladan" Majalah Ma'arif (Edisi Januari 2002-Juni 2005)*. Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo.
- Al-Warisyi, Iskandar. 1996. *Dakwah Ilahiyah*, Surabaya: Pesantren Modern al-Kahfi.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu dakwah*, Jakarta : Amzah.
- Amura. 1989. *Perfilman di Indonesia pada masa orde baru*, Jakarta : Lembaga Komunitas Islam.
- Anas, Ahmad. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer: Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Astuti, Puji. (2017). Selamat, Mumpuni Sukses Jadi Juara AKSI Asia 2017. (<https://m.liputan6.com/showbiz/read/3002418/selamat-mumpuni-sukses-jadi-juara-aksi-asia-2017.html>, diakses 23 Oktober 2020).
- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi cetakan Ke-5, Jakarta: Prenada Media Grup.
- , 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana.
- Dahlan, Abdul Aziz. 1996. ed. *Ensiklopedi Hukum Islam, Jilid. 1 cet. 5*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Quran Terjemah*, Depok : Al Huda.
- Fitriani, Anis. 2018. *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustad Hanan Attaki dalam akun Youtube Pemuda Hijrah*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Gunawan, Daden. 2017. *Blak-blakan Mumpuni Handayayekt : Kisah Ustazah Ngapak Berdakwah dari Kampung hingga Hongkong*. (<https://news.detik.com/berita/d-4992335/kisah-ustazah-ngapak-berdakwah-dari-kampung-hingga-hongkong>, diakses 23 Oktober 2020).
- Haekal , Muhammad Husain. 2010. *Sejarah Hidup Muhammad, terj. Ali Audah*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Ilyas, H. Yunahar. 2009. *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta : LPPI.
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ishaq, Ibnu. 2012. *Tahqiq & Syarah : Ibnu Hisyam, Sirah Nabawiyah*, terj.

- H. Samson Rahman, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana.
- Kamaluddin. 2016. Pesan Dakwah, *Fitrah Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3 (2), Desember 2016. DOI: <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.475>
- Latif, Zaky Mubarak, dkk. 2001. *Akidah Islam*, Jogjakarta: UII Press.
- Lings, Martin. 2012. *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik* terj. Qomaruddin SF cet. XII, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.
- Morissan. 2019. *Riset Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Mumpuni Handayayekti. 2017. Indonesia - Jurus Tandur (Aksi Asia - Top 9 Group 2). (<https://youtu.be/2LQrDzBDUzM>. Diakses 23 Oktober 2020).
- Mumpuni Handayayekti. 2017. Indonesia - Bermata Tapi Tak Melihat (Aksi Asia - Top 6 Group 2). (<https://youtu.be/yzyppPyi3X0>, diakses 23 oktober 2020).
- Mumpuni Handayayekti. 2017. Indonesia - Yang Datang Yang Pergi (Aksi Asia - Top 4). (<https://youtu.be/b9swABMXbG0>., diakses 23 Oktober 2020).
- Raja. 2017. AKSI ASIA Indosiar Sebarkan Syiar Islam ke Penjuru Asia”. (<http://www.radarjakarta.com/berita-5997-aksi-asia-indosiar-sebarkan-syiar-islam-ke-penjuru-asia.html>., diakses 23 Oktober 2020).
- Rohim, Abdur. 2009. *Analisis Pesan Dakwah Zainul Adzvar Di Radio Hot 88.2 FM Semarang*. Skripsi, Semarang: IANI Walisongo.
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan.
- Sudirman. 1972. *Problematika dakwah Islam di Indonesia*, Jakarta : Pusat dakwah Islam.
- Syukri Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Prata.